

Pengaruh Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dengan Rasionalisasi Sebagai Variabel Mediasi

Athifanaya Aisyah Fatimah¹, Lisa Kartikasari²

^{1,2} Universitas Islam Sultan Agung

athifanayaaisyaf@gmail.com¹ lisakartika@unissula.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Unethical Behavior and Individual Morality on Fraud Tendency, with Rationalization serving as a mediating variable. The sample consisted of 102 employees working at state-owned banks in Semarang, selected using purposive sampling. The data used in this study consisted of questionnaires distributed according to the research respondent criteria. Data analysis was conducted using SPSS 30.0 software. The results indicate that Unethical Behavior does not have a significant effect on Fraud Tendency, Individual Morality has a significant negative effect on Fraud Tendency, Rationalization has a significant positive effect on Fraud Tendency, Unethical Behavior has a significant positive effect on Rationalization, and Individual Morality does not have a significant effect on Rationalization. The results suggest that Rationalization mediates the relationship between Unethical Behavior and Fraud Tendency but does not mediate the relationship between Individual Morality and Fraud Tendency.

Keywords : *Fraud Tendency, Individual Morality, Unethical Behavior, Rationalization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud* dengan Rasionalisasi sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 102 responden karyawan yang bekerja pada Bank Umum BUMN di Kota Semarang dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan sesuai dengan kriteria responden penelitian. Analisis data penelitian menggunakan *software* SPSS 30.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*, Moralitas Individu berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*, Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*, Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Rasionalisasi, dan Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasionalisasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Rasionalisasi dapat memediasi hubungan antara Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan *Fraud* namun tidak memediasi hubungan antara Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*.

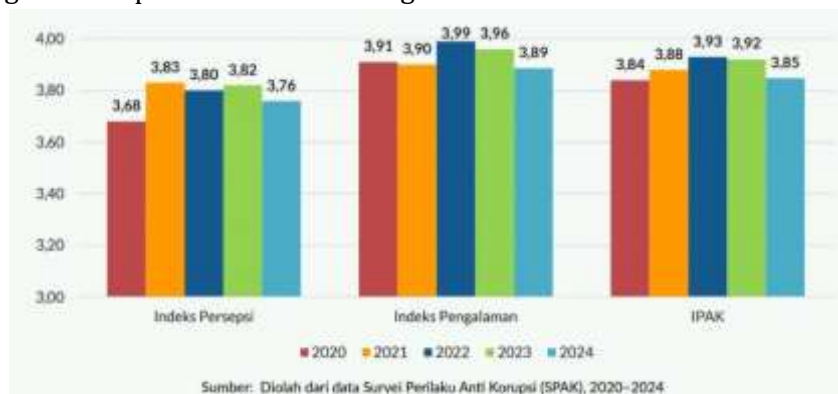
Kata kunci : Kecenderungan *Fraud*, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis, Rasionalisasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menyebabkan banyaknya perusahaan yang ikut berkembang dan semakin bersaing. Dalam menjalankan bisnisnya suatu perusahaan

perlu menjalankan usaha secara sehat, transparan, dan bertanggung jawab sosial guna menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi dalam menghadapi perkembangan perekonomian dunia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas). Namun, kasus kejahatan terkait penipuan, penggelapan, dan korupsi masih terjadi di Indonesia. Bahkan selama periode 2022–2023 mengalami peningkatan, yaitu penipuan atau kecurangan dari 34.578 kasus menjadi 48.609 kasus, penggelapan dari 11.689 kasus menjadi 27.049 kasus, dan korupsi dari 261 kasus menjadi 358 kasus (BPS, 2024). Menurut ACFE, tindakan yang dilakukan pelaku *fraud* disebabkan berbagai faktor seperti gaya hidup bermewah-mewahan, kesulitan keuangan, tekanan berlebihan dari organisasi, hingga ketidakstabilan lingkungan hidupnya.

Fraud merupakan tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah, baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi, yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Kerugian yang dialami suatu organisasi karena *fraud* sekitar 5% sehingga dapat menjadi ancaman yang berdampak buruk (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Pengawasan terhadap fenomena ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik melalui pengukuran Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK). Pada tahun 2024 IPAK Indonesia bernilai 3,85 poin atau menurun sebesar 0,07 poin dibanding tahun 2023 yang bernilai 3,92 poin. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin permisif terhadap korupsi atau *fraud*, sehingga penting untuk dikaji agar kasus serupa tidak berdampak lebih besar di berbagai sektor pada masa mendatang.



Gambar 1. Grafik Perubahan Indeks Perilaku Anti Korupsi

Sumber: Data Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAik) BPS, 2020–2024

Tindakan *fraud* menyebabkan kerugian signifikan bagi berbagai lembaga. Menurut survei *fraud* di Indonesia tahun 2019, lembaga yang paling dirugikan adalah pemerintah sebanyak 48,5% dan perusahaan negara (BUMN) sebanyak 31,8%, dengan industri keuangan dan perbankan sebagai sektor yang paling terdampak yaitu sebesar 41,4%. Dikutip dari Kompas.com, salah satu kasus yang kembali mencuat adalah penangkapan seorang karyawan bank BUMN pada Mei 2025 yang menyalahgunakan kewenangannya dan melakukan korupsi sebesar

Rp2.000.000.000. Dari kasus tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor penyebab perilaku *fraud*, terutama pada perusahaan besar yang memiliki sistem tergolong baik seperti BUMN, sehingga penelitian ini berfokus pada perusahaan umum milik negara di sektor perbankan.

Fraud yang dilakukan seseorang berkaitan dengan perilaku individu. Perilaku etis merupakan perilaku yang mencerminkan keyakinan individu dan norma sosial yang berlaku umum terkait tindakan yang dianggap baik dan benar (Muria & Alim, 2021). Beberapa penelitian terkait perilaku tidak etis terhadap *fraud* masih menunjukkan keberagaman hasil. Penelitian oleh (Aksa et al., 2020) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* karena pelaku akan selalu mencari rasionalisasi atas tindakannya. Hal ini didukung oleh (Maulidya & Fitri, 2020) yang menemukan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Saraswati & Purnamawati, 2021). Berbeda dengan hal tersebut, penelitian oleh (Kristina et al., 2023) menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*, sementara (Haerunisa et al., 2021) menemukan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.

Faktor dari dalam individu yang juga dapat mempengaruhi *fraud* adalah moralitas individu, yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan mana yang baik dan tidak baik yang tercermin dalam perilakunya (Noviyanti et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu pun beragam. Menurut (Noviani et al., 2021) moralitas individu berpengaruh negatif terhadap *fraud*, yang berarti semakin tinggi moral seseorang maka kecenderungan melakukan *fraud* semakin rendah. Hal ini selaras dengan penelitian (Mediatrix & Sari, 2019). Sebaliknya, (Batkunde & Dewi, 2022) menemukan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*, sebagaimana juga dikemukakan oleh (Nur et al., 2023). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Aksa et al., 2020) dengan menambahkan variabel moralitas individu serta menggunakan subjek pegawai Bank BUMN di sektor perbankan, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perilaku tidak etis dan moralitas individu terhadap kecenderungan *fraud* dengan dimediasi oleh rasionalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang menjelaskan pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bank umum BUMN baik konvensional maupun syariah di Kota Semarang, yang terdiri dari 64 kantor cabang bank umum konvensional dan 12 kantor cabang serta cabang pembantu bank umum syariah. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai bank umum BUMN yang terlibat dalam aktivitas operasional dan telah bekerja minimal enam bulan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Hair et al. yaitu mengalikan jumlah indikator (17) dengan faktor pengali 6, sehingga diperoleh 102 sampel (Chen, 2022). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang

dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen penelitian diukur menggunakan *skala likert* 1–7, yaitu instrumen untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan (Simamora, 2022). Variabel dependen penelitian ini adalah Kecenderungan *Fraud* (Y), variabel independen adalah Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Individu (X), serta variabel mediasi adalah Rasionalisasi (M).

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan dan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai kriteria, baik secara langsung maupun melalui *Google form*, kemudian data jawaban ditabulasi dan dianalisis. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, uji asumsi klasik (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor*, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) yang terdiri dari dua struktur persamaan, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Pengujian peran mediasi dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan bantuan *PROCESS Macro* versi 4.2 melalui *resampling* sebanyak 5.000 kali. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS 30.0 (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarikan kepada pegawai Bank BUMN di Kota Semarang pada tanggal 21 Agustus 2025 hingga 30 Oktober 2025, baik melalui kertas maupun *Google form*. Kuesioner berisi 9 pertanyaan latar belakang responden dan 52 pernyataan variabel penelitian yang diukur dengan *skala likert* 1–7. Sebanyak 102 responden diperoleh dan dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan bidang pendidikan sebagaimana disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase
21–25	23	23%
26–30	20	20%
31–35	21	21%
36–40	21	21%
41–45	4	4%
46–50	8	8%
51–55	5	5%
Grand Total	102	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden terbanyak adalah karyawan berusia 21–25 tahun. Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, di mana seseorang dalam usia produktif cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan yang berusia lebih tua (Jamaludin et al., 2024).

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase
1	Laki-laki	54	53%
2	Perempuan	48	47%
	Jumlah	102	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (53%) dan perempuan sebanyak 48 orang (47%). Hal ini selaras dengan survei *fraud* ACFE yang menyatakan bahwa 92% *fraud* dilakukan oleh laki-laki (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Responden)	Persentase
1	D3	17	17%
2	S1	84	82%
3	S2	1	1%
4	S3	0	0%
	Jumlah	102	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas pendidikan responden adalah Strata Satu (S1) sebanyak 84 orang (82%), diikuti D3 sebanyak 17 orang (17%) dan S2 hanya 1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada jabatan dan keahlian yang dimiliki karyawan.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah (Responden)	Persentase
1	Lebih dari 1 tahun	92	90%
2	Kurang dari 1 tahun	10	10%
	Jumlah	102	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden telah bekerja lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 92 orang (90%), sedangkan 10 orang (10%) bekerja di bawah satu tahun namun lebih dari enam bulan sesuai kriteria peneliti.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan

No	Bidang Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase
1	Akuntansi/Ekonomi	75	74%
2	Teknik	5	5%
3	Hukum	6	6%
4	Lainnya	3	3%
5	Tidak menyebutkan	13	13%
	Jumlah	102	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden berasal dari bidang Akuntansi/Ekonomi sebanyak 75 orang (74%). Hal ini sesuai dengan struktur organisasi Bank BUMN yang memerlukan mayoritas staf dengan latar belakang bidang ekonomi dan bisnis seperti akuntansi, ekonomi, dan manajemen.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel penelitian menggunakan *skala likert* 1–7. Tabulasi jawaban responden untuk masing-masing variabel disajikan dalam bentuk frekuensi jawaban dan nilai rata-rata sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Perilaku Tidak Etis (X1)

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
X1.1	12	15	23	28	19	2	3	102	3,44
X1.2	20	14	36	16	13	2	1	102	2,98
X1.3	15	14	9	41	23	0	0	102	3,42
X1.4	42	27	28	2	2	1	0	102	2,00
X1.5	30	27	29	10	5	0	1	102	2,38
X1.6	9	10	14	19	35	11	4	102	4,08
X1.7	47	19	21	8	6	1	0	102	2,12
X1.8	10	10	12	29	34	6	1	102	3,87
X1.9	16	19	26	24	11	4	2	102	3,15
X1.10	56	19	20	5	1	1	0	102	1,81
X1.11	18	24	21	27	9	2	1	102	2,95
X1.12	8	9	14	50	17	1	3	102	3,73
X1.13	8	9	14	50	17	1	3	102	3,73

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
X1.14	6	6	14	44	23	6	3	102	4,00
X1.15	18	18	36	14	12	1	3	102	2,99
Total	315	240	317	367	227	39	25	1530	3,11
Persentase	21%	16%	21%	24%	15%	3%	2%	100%	

Sumber: Hasil analisis penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel Perilaku Tidak Etis terdiri dari 15 indikator dengan rincian jawaban 21% sangat tidak setuju sekali, 16% sangat tidak setuju, 21% tidak setuju, 24% kurang setuju, 15% setuju, 3% sangat setuju, dan 2% sangat setuju sekali. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 3,11, dengan indikator X1.8 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,87 dan X1.10 terendah yaitu 1,81.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Moralitas Individu (X2)

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
X2.1	1	1	2	10	43	28	17	102	5,40
X2.2	3	1	9	4	44	27	14	102	5,18
X2.3	1	1	3	7	33	32	25	102	5,61
X2.4	2	0	1	8	48	30	13	102	5,37
X2.5	2	1	4	4	49	28	14	102	5,32
X2.6	2	0	5	10	46	25	14	102	5,25
X2.7	1	1	0	4	28	28	40	102	5,95
X2.8	1	1	0	4	28	28	40	102	5,95
X2.9	1	1	7	14	39	13	27	102	5,31
X2.10	1	0	3	9	37	21	31	102	5,63
X2.11	1	0	15	20	49	10	7	102	4,71
X2.12	2	0	1	10	38	19	32	102	5,62
Total	18	7	50	104	482	289	274	1224	5,44
Persentase	1%	1%	4%	8%	39%	24%	22%	100%	

Sumber: Hasil analisis penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 7, variabel Moralitas Individu terdiri dari 12 indikator dengan rincian jawaban 1% sangat tidak setuju sekali, 1% sangat tidak setuju, 4% tidak setuju, 8% kurang setuju, 39% setuju, 24% sangat setuju, dan 22% sangat setuju sekali. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 5,44, dengan indikator X2.7 dan X2.8 memiliki rata-rata tertinggi yang sama yaitu 5,95 dan X2.11 terendah yaitu 4,71.

Tabel 8. Deskripsi Variabel Rasionalisasi (M)

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
M1	4	12	40	25	19	2	0	102	3,48
M2	16	11	40	29	5	0	1	102	3,00
M3	8	21	36	28	8	1	0	102	3,10
M4	23	25	31	19	1	3	0	102	2,60
M5	13	25	24	21	17	2	0	102	3,10
M6	11	14	20	34	20	3	0	102	3,46
M7	17	23	29	19	12	2	0	102	2,92
M8	25	22	25	23	6	0	1	102	2,68
M9	12	10	23	32	20	1	4	102	3,56
M10	14	5	16	46	16	4	1	102	3,60
M11	5	10	38	37	11	1	0	102	3,41
M12	5	15	33	29	18	0	2	102	3,47
M13	23	22	23	14	10	9	1	102	2,97
M14	9	20	31	31	10	1	0	102	3,16
M15	6	13	33	29	19	1	1	102	3,48
Total	191	248	442	416	192	30	11	1530	3,20
Persentase	12%	16%	29%	27%	13%	2%	1%	100%	

Sumber: Hasil analisis penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 8, variabel Rasionalisasi terdiri dari 15 indikator dengan rincian jawaban 12% sangat tidak setuju sekali, 16% sangat tidak setuju, 29% tidak setuju, 27% kurang setuju, 13% setuju, 2% sangat setuju, dan 1% sangat setuju sekali. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 3,20, dengan indikator M10 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,60 dan M4 terendah yaitu 2,60.

Tabel 9. Deskripsi Variabel Kecenderungan *Fraud* (Y)

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
Y1	25	28	26	12	11	0	0	102	2,57
Y2	22	39	18	18	5	0	0	102	2,46
Y3	33	21	20	20	6	2	0	102	2,52
Y4	33	30	19	14	4	2	0	102	2,33
Y5	32	27	26	10	7	0	0	102	2,34
Y6	26	21	33	16	5	1	0	102	2,57
Y7	37	25	25	10	4	1	0	102	2,24

Indikator	STSS	STS	TS	KS	S	SS	SSS	Total	Rata-Rata
Y8	37	27	18	15	5	0	0	102	2,25
Y9	11	40	30	13	8	0	0	102	2,68
Y10	27	26	25	14	9	1	0	102	2,56
Total	283	284	240	142	64	7	0	1020	2,45
Persentase	28%	28%	24%	14%	6%	1%	0%	100%	

Sumber: Hasil analisis penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 9, variabel Kecenderungan *Fraud* terdiri dari 10 indikator dengan rincian jawaban 28% sangat tidak setuju sekali, 28% sangat tidak setuju, 24% tidak setuju, 14% kurang setuju, 6% setuju, 1% sangat setuju, dan 0% sangat setuju sekali. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 2,45, dengan indikator Y9 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 2,68 dan Y7 terendah yaitu 2,24.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1654 dan bernilai korelasi positif (Ghozali, 2021). Rekapitulasi rentang nilai r hitung untuk seluruh indikator pada masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Tidak Etis (X1)	15	0,478 – 0,725	0,1654	Valid
Moralitas Individu (X2)	12	0,496 – 0,805	0,1654	Valid
Rasionalisasi (M)	15	0,568 – 0,755	0,1654	Valid
Kecenderungan Fraud (Y)	10	0,691 – 0,912	0,1654	Valid

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 10, seluruh indikator pada keempat variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1654) dengan korelasi positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Tidak Etis, Moralitas Individu, Rasionalisasi, dan Kecenderungan *Fraud* yang terdiri dari 52 pernyataan seluruhnya dinyatakan valid (Ghozali, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\geq 0,70$ (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas seluruh variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
X1 Perilaku Tidak Etis	0,880	$\geq 0,70$	Reliabel
X2 Moralitas Individu	0,926	$\geq 0,70$	Reliabel
M Rasionalisasi	0,911	$\geq 0,70$	Reliabel
Y Kecenderungan Fraud	0,939	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 11, variabel Perilaku Tidak Etis, Moralitas Individu, Rasionalisasi, dan Kecenderungan *Fraud* berturut-turut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880; 0,926; 0,911; dan 0,939. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas pada dua struktur model regresi. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Struktur 1		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal
Struktur 2		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 12, nilai signifikansi kedua struktur model sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas (Ghozali, 2021).

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Data

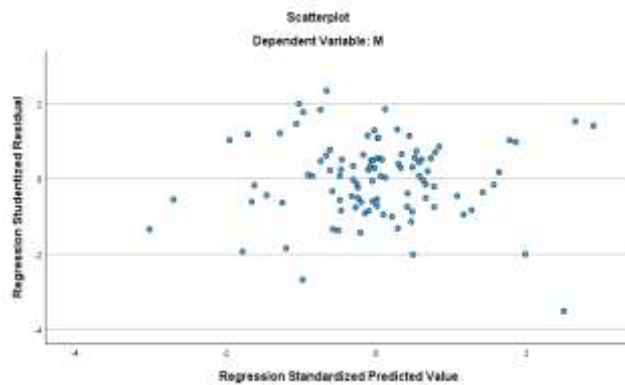
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Struktur 1		
Perilaku Tidak Etis	0,983	1,017
Moralitas Individu	0,983	1,017
Struktur 2		
Perilaku Tidak Etis	0,785	1,273
Moralitas Individu	0,960	1,042
Rasionalisasi	0,794	1,260

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

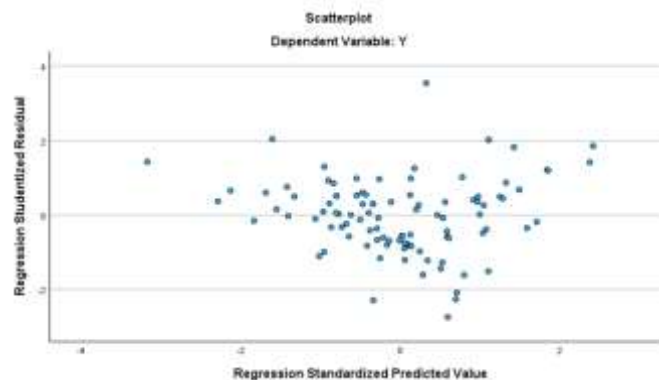
Berdasarkan Tabel 13, seluruh variabel pada kedua struktur memiliki nilai

tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik *scatterplot* untuk masing-masing struktur model sebagaimana disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel melalui dua struktur persamaan, yaitu Struktur 1 (Rasionalisasi sebagai variabel terikat) dan Struktur 2 (Kecenderungan *Fraud* sebagai variabel terikat). Hasil analisis jalur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Jalur

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Sig.
Uji Struktur 1				
(Constant)	37,8549	8,0370	4,7101	0,0000
X1	0,4505	0,0902	4,9923	0,0000
X2	-0,1759	0,1132	-1,5539	0,1234
Uji Struktur 2				
(Constant)	15,2890	5,3360	2,8653	0,0051
X1	0,1030	0,0606	1,6997	0,0924
X2	-0,2950	0,0687	-4,2918	0,0000
M	0,4861	0,0603	8,0599	0,0000

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh dua persamaan regresi yaitu $M = 37,8594 + 0,4505 X1 - 0,1759 X2 + e$ dan $Y = 15,2890 + 0,1030 X1 - 0,2950 X2 + 0,4861 M + e$. Koefisien Perilaku Tidak Etis bernilai positif terhadap Rasionalisasi (0,4505) maupun terhadap Kecenderungan *Fraud* (0,1030), yang berarti semakin tinggi perilaku tidak etis maka rasionalisasi dan kecenderungan *fraud* cenderung meningkat. Sebaliknya, koefisien Moralitas Individu bernilai negatif terhadap Rasionalisasi (-0,1759) maupun terhadap Kecenderungan *Fraud* (-0,2950), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas individu maka rasionalisasi dan kecenderungan *fraud* cenderung menurun. Koefisien Rasionalisasi bernilai positif sebesar 0,4861 yang berarti peningkatan rasionalisasi akan meningkatkan kecenderungan *fraud*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi Struktur 1			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,454	0,206	0,190	11,114
Analisis Koefisien Determinasi Struktur 2			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,747	0,559	0,545	6,670

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 15, nilai *Adjusted R Square* pada Struktur 1 sebesar 0,190 atau 19%, yang berarti variabel Rasionalisasi dipengaruhi oleh Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Individu sebesar 19% sedangkan 81% sisanya dipengaruhi variabel lain. Pada Struktur 2, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,545 atau 54,5%, yang menunjukkan variasi Kecenderungan *Fraud* dijelaskan oleh Perilaku Tidak Etis, Moralitas Individu, dan Rasionalisasi, sedangkan 45,5% sisanya dipengaruhi variabel

lain di luar penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan nilai t-tabel sebesar 1,984 (df = 98) pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Uji Struktur 1			
X1	4,9923	1,984	0,0000
X2	-1,5539	1,984	0,1234
Uji Struktur 2			
X1	1,6997	1,984	0,0924
X2	-4,2918	1,984	0,0000
M	8,0599	1,984	0,0000

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 16, Perilaku Tidak Etis (X1) terhadap Kecenderungan *Fraud* memiliki t-hitung 1,6997 yang lebih kecil dari t-tabel 1,984 dengan signifikansi 0,0924 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan. Moralitas Individu (X2) terhadap Kecenderungan *Fraud* memiliki t-hitung -4,2918 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif signifikan. Rasionalisasi (M) terhadap Kecenderungan *Fraud* memiliki t-hitung 8,0599 dengan signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh positif signifikan.

Selanjutnya, Perilaku Tidak Etis (X1) terhadap Rasionalisasi (M) memiliki t-hitung 4,9923 yang lebih besar dari t-tabel dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, Moralitas Individu (X2) terhadap Rasionalisasi (M) memiliki t-hitung -1,5539 yang lebih kecil dari t-tabel dengan signifikansi 0,1234 ($> 0,05$), sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasionalisasi.

Uji Statistik F

Tabel 17. Hasil Uji F

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
Struktur 1			
Regression	12,875	3,088	<0,001
Struktur 2			

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regression	41,335	2,697	<0,001

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 17, Struktur 1 memiliki F-hitung 12,875 yang lebih besar dari F-tabel 3,088 dan Struktur 2 memiliki F-hitung 41,335 yang lebih besar dari F-tabel 2,697, keduanya dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada kedua struktur model (Ghozali, 2021).

Analisis Mediasi (*Bootstrap*)

Analisis mediasi menggunakan teknik *bootstrapping* dengan *PROCESS Macro* versi 4.2 melalui *resampling* sebanyak 5.000 kali pada interval kepercayaan 95%. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *Bootstrapped Lower Level Confidence Interval* (BootLLCI) dan *Bootstrapped Upper Level Confidence Interval* (BootULCI) tidak melewati angka nol. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung dengan *Bootstrapping*

Variabel	Koefisien	BootLLCI	BootULCI
X1	0,2190	0,0637	0,3679
X2	-0,0855	-0,2755	0,0412

Sumber: Hasil analisis penulis menggunakan SPSS 30.0

Berdasarkan Tabel 18, pengaruh tidak langsung Perilaku Tidak Etis (X1) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) melalui Rasionalisasi (M) memiliki nilai *indirect effect* 0,2190 dengan BootLLCI 0,0637 dan BootULCI 0,3679 yang tidak mencakup nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi memediasi secara signifikan pengaruh tersebut. Mengingat pengaruh langsung Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan *Fraud* tidak signifikan, maka Rasionalisasi berperan sebagai mediasi penuh (*full mediation*).

Sebaliknya, pengaruh tidak langsung Moralitas Individu (X2) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) melalui Rasionalisasi (M) memiliki nilai *indirect effect* -0,0855 dengan BootLLCI -0,2755 dan BootULCI 0,0412 yang mencakup nilai nol. Dengan demikian, Rasionalisasi tidak memediasi pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*, sehingga pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud* bersifat langsung tanpa melalui Rasionalisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku tidak etis yang dimiliki individu belum tentu secara langsung mendorong terjadinya *fraud*, karena tindakan *fraud* memerlukan adanya proses rasionalisasi terlebih

dahulu. Temuan ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa *fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau perilaku individu, tetapi juga membutuhkan proses rasionalisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aksa et al., 2020) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* melalui faktor rasionalisasi.

Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*, yang berarti semakin tinggi moralitas individu maka kecenderungan melakukan *fraud* akan semakin rendah. Individu dengan moralitas tinggi cenderung menjunjung nilai etika dan norma sosial serta berperan sebagai kontrol internal dalam pengambilan keputusan etis. Hasil ini mendukung penelitian (Noviani et al., 2021) yang menunjukkan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap risiko *fraud*, serta selaras dengan penelitian (Mediatrix & Sari, 2019) terkait pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*, yang berarti semakin tinggi tingkat rasionalisasi maka kecenderungan melakukan *fraud* juga semakin meningkat. Sesuai dengan teori *fraud triangle*, rasionalisasi memungkinkan seseorang merasa benar atas tindakannya sehingga *fraud* dianggap wajar. Temuan ini didukung oleh penelitian (Tinay et al., 2022), (Da Rato et al., 2023), (Suwena, 2021), serta (Nurwahyuni, 2024) yang seluruhnya menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*.

Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalisasi, yang berarti semakin tinggi kecenderungan berperilaku tidak etis maka semakin tinggi pula peluang seseorang melakukan rasionalisasi. Rasionalisasi menjadi mekanisme psikologis yang membuat individu merasa tindakannya benar meski melanggar norma. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fierro et al., 2024) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap rasionalisasi.

Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasionalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya moralitas individu tidak secara langsung mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan rasionalisasi. Rasionalisasi lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan situasional dan kondisi lingkungan dibandingkan moralitas individu, sehingga seseorang dapat melakukan rasionalisasi sebagai bentuk pembelaan diri meskipun memahami secara moral bahwa tindakan tersebut tidak tepat.

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa Rasionalisasi memediasi pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan *Fraud*, sebagaimana penelitian (Aksa et al., 2020) yang menyatakan rasionalisasi memediasi hubungan antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan. Sebaliknya, Rasionalisasi tidak memediasi pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*, karena pengaruh moralitas individu terhadap *fraud* bersifat langsung. Seseorang dengan moralitas tinggi memiliki niat *fraud* yang rendah bukan karena tidak mampu merasionalisasi, melainkan karena standar moral yang secara langsung menghambat niat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 102 responden karyawan Bank BUMN konvensional dan syariah di Kota Semarang menggunakan *software* SPSS 30.0, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kecenderungan *Fraud*; Moralitas Individu berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*; Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*; Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Rasionalisasi; sedangkan Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasionalisasi. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Rasionalisasi memediasi secara penuh pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan *Fraud*, sehingga perilaku tidak etis meningkatkan kecenderungan *fraud* melalui proses rasionalisasi, namun Rasionalisasi tidak memediasi pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud* karena pengaruhnya bersifat langsung. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat budaya etis organisasi, meningkatkan pengawasan internal, serta memperhatikan aspek moral dan integritas karyawan guna mencegah terjadinya *fraud*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak manajemen Bank BUMN konvensional maupun syariah memperkuat penerapan etika kerja dan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas serta kejujuran, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal secara konsisten agar perilaku tidak etis dapat terdeteksi sedini mungkin, serta menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan edukasi mengenai etika profesi dan risiko *fraud* guna membangun kesadaran karyawan agar tidak melakukan pembenaran (rasionalisasi) atas tindakan menyimpang; selain itu, mengingat moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*, perusahaan perlu memperhatikan aspek moral dan integritas dalam proses rekrutmen, penilaian kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kecenderungan *fraud* seperti tekanan, kesempatan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, atau religiusitas, serta memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor perbankan tetapi juga sektor lain seperti perusahaan swasta atau lembaga pendidikan, mengingat penelitian ini terbatas pada Bank BUMN di Kota Semarang dan hanya menggunakan data kuesioner sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.

- Aksa, A. F., Irianto, B. S., & Bawono, I. R. (2020). The Urgency of Rationalization For Unethical Behaviour And Accounting *Fraud*. 11(3), 653–664.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697.
- BPS. (2024). *Statistik Kriminal 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, S. (2022). Pengaruh Influencer Kecantikan Dan Citra Merek Terhadap Minat Membeli. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 18–32.
- Da Rato, E. Y., Ardini, L., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecenderungan *Fraud Anggaran Dana Desa* dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 3433–3446.
- Fierro, P., Varriale, L., & Ferrara, M. (2024). Corrupt Behavior in Public Organizations: Ethics, Rationalization, and Socialization for an Integrated Reading. *Intech*, 11, 13.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haerunisa, Askandar, N. S., & Junaidi. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada TBBM PT Pertamina (Persero) Di Kota Malang. *E-JRA*, 09(02), 47–57.
- Jamaludin, A., Widiarto, T., & Jumaeroh, S. (2024). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di PT Galva Kami Industry*. 16, 147–155.
- Kristina, L., Mutmainah, M., & Marsenn, M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Perilaku Tidak Etis Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 79–91.
- Maulidya, Z., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 127–136.
- Mediatrrix, M., & Sari, R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1063–1093.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium*, 9(01), 41–52.
- Noviani, P., Nurmala, A., & Sigit, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko *Fraud*. 19(2).
- Noviyanti, N. L. P., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Do Individual Characteristics and Bystander Effect Increase the Accounting *Fraud*? *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 321–334.
- Nur, S., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Lingkungan Pengendalian dan Moralitas

- Individu dalam Pencegahan *Fraud* yang Terjadi pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 1991–1998.
- Nurwahyuni, N. (2024). Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability terhadap Terjadinya *Fraud*: Studi di Salah Satu Dinas Propinsi Sulawesi Selatan. *Owner*, 8(1), 996–1008.
- Rabi’u Abdulahi, N. Mansor. (2017). Teori Segitiga Penipuan dan Teori Berlian Penipuan: Memahami. 7(28), 30–37.
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Pengaruh Locus of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Penerimaan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 284–294.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suwena, K. R. (2021). Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 102.
- Tinay, A., Karamoy, H., & Sondakh, J. J. (2022). Analisis Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan *Fraud Diamond Theory*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing GOODWILL*, 13(2), 82–94.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wiley. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Penerbit Salemba Empat.